

Penyuluhan Pentingnya ASI Eksklusif dan Pelatihan Pengolahan Lohol Kunyit pada Ibu Hamil di Banjar Tandang Tri Buana, Desa Batur Tengah, Kintamani terkait Gerakan Peduli Stunting

Dewa Ayu Agung Alit Suka Astini^{1*}, A. A. A Asri Prima Dewi¹, A. A. Made Semariyani², Luh Gde Evayanti¹, Ni Putu Diah Witari¹, Komang Trisna Sumadewi¹, Fransiscus Fiano Anthony Kerans¹, Ida Kurniawati¹

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

²Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email : sukseskaastini@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini melibatkan kelompok ibu hamil sebagai mitra di Banjar Tandang Tri Buana, Desa Batur Tengah, Bangli. Fokus permasalahan kesehatan masyarakat di Banjar ini yaitu terkait stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan asupan nutrisi untuk energi secara kronis. Hal ini menyebabkan anak mengalami gangguan kesehatan dan perkembangan. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa Kabupaten Bangli memiliki tingkat stunting tertinggi di Provinsi Bali, yaitu mencapai 43,2%. Terdapat berbagai faktor yang berperan penting pada terjadinya stunting, salah satunya adalah faktor pengetahuan dan status ekonomi masyarakat. Pengetahuan mengenai ASI eksklusif oleh ibu berperan pada perilaku ibu nantinya pada penerapan ASI eksklusif kepada bayinya, yang merupakan faktor terjadinya stunting. Peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha di tingkat rumah tangga seperti pengolahan lohoh kunyit yang sederhana dapat menjadi penunjang dalam mencegah terjadinya stunting melalui akses nutrisi yang mencukupi bagi anak. Metode pada pengabdian ini berupa penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif dan pelatihan pengolahan lohoh kunyit dan pengemasannya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara berkelanjutan berupa pendampingan, monitoring, dan evaluasi tiap bulan oleh tim pengabdian yang melibatkan 9 anggota ibu hamil sebagai mitra. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan mitra dari nilai pretes rata-rata sebesar 5,4 menjadi nilai postes rata-rata sebesar 7,1. Selain pengetahuan, hasil yang diharapkan adalah adanya perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pemberian ASI eksklusif dan peningkatan keterampilan ibu hamil dalam pengolahan lohoh kunyit sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi perubahan yang signifikan dalam kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil dan anak di masyarakat Desa Batur Tengah, Bangli.

Kata kunci : nutrisi, *stunting*, asi eksklusif, ekonomi, lohoh kunyit

Abstract

[Counseling on the Importance of Exclusive Breastfeeding and Training on Turmeric Processing for Pregnant Women in Banjar Tandang Tri Buana, Batur Tengah Village, Kintamani related to the Stunting Awareness Movement]

This service involves a group of pregnant women as partners in Banjar Tandang Tri Buana, Central Batur Village, Bangli. The focus of public health problems in Banjar is related to stunting. Stunting is a condition where children fail to thrive due to a chronic lack of nutritional intake for energy. This causes children to experience health and development problems. 2018 Riskesdas data shows that Bangli Regency has the highest stunting rate in Bali Province, reaching 43.2%. There are various factors that play an important role in the occurrence of stunting, one of which is knowledge and economic status of the community. Knowledge about exclusive breastfeeding by mothers plays a role in the mother's behavior in implementing exclusive breastfeeding to her baby, which is a factor in the occurrence of stunting. Improving the community's economy through businesses at the household level such as processing simple turmeric lohoh can be a support in preventing stunting through access to adequate nutrition for children. The method of this service is in the form of counseling about the importance of exclusive breastfeeding and training on turmeric lohoh processing and packaging. This service activity is carried out on an ongoing basis in the form of mentoring, monitoring and

evaluation every month by a service team involving 9 pregnant women as partners. The results of the service show an increase in partner knowledge from an average pre-test score of 5.4 to an average post-test score of 7.1. Apart from knowledge, the expected result is a sustainable change in behavior in providing exclusive breastfeeding and increasing the skills of pregnant women in processing turmeric loloh so that it can improve the family economy. With this approach, it is hoped that there will be significant changes in the health and welfare of pregnant women and children in the community of Batur Tengah Village, Bangli.

Keywords: nutrition, stunting, exclusive breastfeeding, economics, turmeric loloh

PENDAHULUAN

A. Analisis situasi

Desa Batur Tengah merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, terletak pada ketinggian 400-700 meter dari permukaan laut. Secara geografis, Desa Batur Tengah adalah bagian dari Kawasan Munduk Gunung Batur, dataran tinggi yang membujur dari Utara ke Selatan. Desa Batur Tengah di sebelah Utara Kota Bangli, dengan orbitasi jarak ke kota kecamatan 27,6 km dan jarak ke kota provinsi 66 km. Desa Batur Tengah terdiri dari 8 banjar atau dusun, yaitu Banjar Telembah, Banjar Bugbugan, Banjar Batur Tengah, Banjar Tandang Tri Buana, Banjar Petung, Banjar Bubung Kelambu, Banjar Batur Kota, dan Banjar Toya Bungkah berjumlah 2.746 jiwa (2016), dengan luas wilayah 4,74 km².

Pada Banjar Tandang Tri Buana, terdapat kelompok ibu hamil yang salah satunya memiliki peran penting dalam penanggulangan *stunting*. Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018, menunjukkan bahwa Kabupaten Bangli menempati urutan pertama dengan proporsi *stunting* tertinggi di Provinsi Bali, sebesar 43,2%.⁽¹⁾ Desa Batur Tengah merupakan bagian dari Kecamatan Kintamani I di Kabupaten Bangli. Jumlah balita yang tercatat menderita *stunting* di Desa ini adalah sebanyak 215 dari 1415 balitas di Kecamatan tersebut pada tahun 2023. Tingginya kejadian *stunting* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan dan pengetahuan ibu, usia ibu, pekerjaan ibu yang dapat terkait dengan ekonomi, status ekonomi keluarga, jenis kelamin anak, pola makan anak, dan menyusui. Faktor tingkat pengetahuan ibu dan status ekonomi keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian

stunting. Berkaitan dengan hal ini, ibu hamil merupakan kelompok yang paling dekat dengan permasalahan, sehingga penting untuk dilakukan pemberdayaan dalam penanggulangan masalah *stunting*.⁽²⁾

Banjar Tandang Tri Buana merupakan salah satu Banjar yang ada di Desa Batur Tengah. Status ekonomi masyarakat di Desa ini masih kurang sehingga menyebabkan menurunkan status gizi masyarakat. Banyaknya balita *stunting* di Desa ini menunjukkan kurangan asupan gizi pada balita. Pengetahuan ibu sejak dini terkait anak sejak masa dalam kandungan juga masih kurang, yaitu pengetahuan mengenai 1000 hari awal kehidupan sampai anak berusia 2 tahun. Peranan ASI eksklusif merupakan salah satu pengetahuan penting yang wajib diketahui oleh seorang calon ibu seperti ibu hamil, karena pemberian ASI eksklusif ini menjadi bagian dari asupan nutrisi sejak dini dan paling baik pada bayi. Dalam mendukung asupan nutrisi yang baik, diperlukan akses nutrisi yang baik melalui pendapatan keluarga atau status ekonomi yang memadai. Kondisi ekonomi masyarakat yang masih kurang menjadi kendala dalam hal ini.

Permasalahan ekonomi ini dapat ditanggulangi salah satunya dengan usaha dari masyarakat, seperti membuat produk olahan rumah tangga yang dapat dijual. Masyarakat di Desa ini dominan bertani atau berkebun. Kemampuan ini dapat dimanfaatkan untuk berkebun tanaman yang dapat diolah dengan mudah menjadi produk yang dapat dijual, salah satunya lohoh kunyit. Pembuatan lohoh ini sangat sederhana peralatannya, begitu pula pengemasan dan biaya yang diperlukan tidak mahal, disamping potensi kemampuan berkebun kunyit yang dimiliki

oleh masyarakat. Loh kuyit memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, sehingga dapat diminati oleh masyarakat di luar Kabupaten dan dapat dipasarkan dengan mudah.

B. Permasalahan Prioritas

Permasalahan prioritas pada mitra adalah rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta faktor yang mendukung dalam prakteknya, dan pendapatan keluarga yang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut dan kesepakatan dengan mitra, maka diputuskan bahwa mereka membutuhkan penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif sehingga dapat dilakukan praktek pemberian ASI eksklusif saat sudah melahirkan, serta pelatihan pengolahan loh kuyit yang dapat dikemas menjadi produk untuk dipasarkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan atau ekonomi keluarga.

C. Solusi dan target Capaian

Stunting merupakan masalah kesehatan serius pada masyarakat di Indonesia dan bahkan di dunia, khususnya di negara-negara berkembang. Stunting didiagnosis pada anak apabila anak tersebut mengalami keterlambatan pertumbuhan, sehingga menyebabkan tinggi badan lebih rendah dari standar yang diharapkan sesuai usia dan jenis kelaminnya. Masalah ini tidak hanya menunjukkan bahwa adanya kekurangan gizi kronis pada anak, namun juga mencerminkan kondisi lingkungan yang tidak mendukung pertumbuhan optimal pada anak.

Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*, WHO), stunting merupakan masalah serius di beberapa negara berkembang. Data terbaru menunjukkan bahwa lebih dari 149 juta anak di dunia yang berusia di bawah usia lima tahun mengalami stunting.⁽³⁾ Masalah ini dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan dan perkembangan anak, khususnya terhadap kemampuan kognitif, pertumbuhan dan perkembangan fisik, dan adanya risiko penyakit kronis pada usia dewasa.

Berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (SKN) pada tahun 2018, prevalensi stunting pada balita di Indonesia sebesar 27,7%.⁽⁴⁾ Prevalensi ini menunjukkan bahwa satu dari tiga anak di Indonesia mengalami stunting. Hal ini mengarahkan pada pemikiran bahwa kurangnya asupan nutrisi yang cukup bagi balita di Indonesia.

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu faktor yang penting untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. ASI dapat memberikan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan yang optimal bagi anak, serta memberikan zat-zat yang penting dan berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh serta melindungi anak dari berbagai penyakit infeksi. Tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan, dimana hanya sekitar 42% bayi yang berusia di bawah enam bulan yang menerima ASI eksklusif.⁽⁵⁾

Selain masalah nutrisi terkait pemberian ASI eksklusif, aspek ekonomi juga memainkan peranan yang penting pada kejadian stunting di Indonesia, khususnya di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi di beberapa wilayah di Bali. Kondisi ekonomi yang kurang pada masyarakat menyebabkan penurunan kemampuan daya beli masyarakat terhadap makanan yang bergizi akses yang terbatas terhadap makanan bergizi, penurunan akses ke pelayanan kesehatan yang berkualitas, serta fasilitas sanitasi lingkungan yang kurang memadai. Kabupaten Bangli di Bali memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi dan akses terhadap sumber daya masyarakat masih kurang. Hal ini menjadi faktor risiko yang dapat berkontribusi pada tingginya prevalensi stunting di daerah tersebut.

Dengan memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif dan memperhatikan aspek ekonomi yang berkaitan dengan stunting, diharapkan masyarakat dapat turut serta mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Indonesia, khususnya di Bali.

Upaya penanggulangan *stunting* dengan pendekatan utama dan terdekat pada ibu hamil menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya ASI bagi bayi dan pelatihan pada ibu hamil dalam pembuatan lohoh kunyit untuk menunjang ekonomi keluarga. Berikut rincian solusi dalam pengabdian ini:

- a. Penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif
 - Penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai peranan ASI, cara pemberian ASI dan perah ASI, serta upaya memperlancar produksi ASI selama 6 bulan.

- Indikatornya adalah peningkatan pengetahuan mitra tentang pentingnya ASI eksklusif $\geq 85\%$.
- b. Pelatihan pengolahan minuman lohoh kunyit dalam menunjang ekonomi keluarga
 - Pelatihan pengolahan minuman lohoh kunyit dalam menunjang ekonomi keluarga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam melakukan pengolahan minuman lohoh kunyit, sehingga dapat menunjang ekonomi keluarga.
 - Indikatornya adalah ceklis cara pengolahan minuman lohoh kunyit $\geq 85\%$.

Tabel 1. Matriks Perencanaan Program

| MASALAH | SOLUSI | INDIKATOR CA-PAIAN (KUANTIFIKASI) |
|--|--|--|
| Aspek Kesehatan Pengetahuan mitra tentang pentingnya ASI eksklusif yang masih kurang | Meningkatkan pengetahuan mitra mengenai pentingnya ASI eksklusif | $\geq 85\%$ meningkat |
| Aspek Ekonomi Keterampilan mitra dalam pengolahan minuman lohoh kunyit dalam menunjang ekonomi keluarga | Meningkatkan keterampilan mitra dalam melakukan pengolahan minuman lohoh kunyit dalam menunjang ekonomi keluarga | $\geq 85\%$ terampil mengolah minuman lohoh kunyit |
| Sarana untuk pengolahan minuman lohoh kunyit | Memberikan bantuan alat pengolahan minuman lohoh kunyit | 1 paket |

METODE

Persiapan

- a. Persiapan materi penyuluhan pentingnya ASI eksklusif. Materi penyuluhan yang dipersiapkan berupa *power point*
- b. Persiapan pelatihan tentang pengolahan minuman lohoh kunyit dalam menunjang ekonomi keluarga. Materi pelatihan yang dipersiapkan berupa

power point, resep pengolahan lohoh kunyit dan cara pengemasannya.

- c. Persiapan bahan dan alat pengolahan pengolahan minuman lohoh kunyit. Bahan dan alat yang dipersiapkan yaitu kompor, panci perebus, sendok pengaduk, baskom, talam, blender, pisau, talenan, alat penyaring, botol kemasan, pengukur volume, dan corong.



Gambar 1. Bahan pengolahan loloh kunyit.



Gambar 2. Alat sederhana untuk pengolahan loloh kunyit.

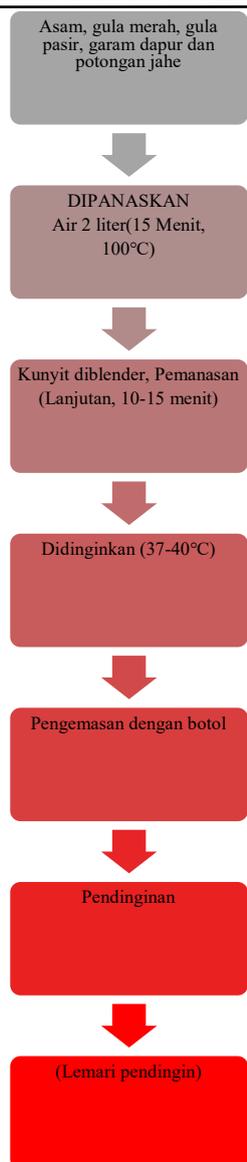
Pelaksanaan

- a. Sosialisasi kepada Mitra
Sosialisasi kegiatan meliputi pertemuan koordinasi dengan mitra tentang pelaksanaan kegiatan ini, yang meliputi: tujuan, manfaat, alur kegiatan dan rencana monitoring/evaluasi.
- b. Penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif
Penyuluhan dilakukan kepada Ibu Hamil, dengan materi penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif dengan metode penjelasan melalui media *power point*. Selama penyuluhan berlangsung juga disertai diskusi atau tanya jawab terkait topik yang diberikan. Materi mencakup pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, nutrisi dan dukungan keluarga terkait praktek ASI eksklusif, termasuk pentingnya ASI eksklusif dalam pencegahan stunting.



Gambar 3. Penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif.

- d. Persiapan Perizinan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan didahului meminta izin kepada pemerintah wilayah setempat, yaitu Kepala Desa Batur Tengah, Bangli, Bali.
- e. Persiapan Evaluasi
Persiapan evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra mengenai pentingnya ASI eksklusif dengan menggunakan soal pretes dan postes. Evaluasi untuk mengukur keterampilan mitra dalam mengolah minuman loloh kunyit dengan menggunakan ceklis pengolahan pengolahan minuman loloh kunyit dalam menunjang ekonomi keluarga.
- c. Pelatihan mitra tentang pengolahan minuman loloh kunyit dalam menunjang ekonomi keluarga
Pelatihan dilakukan kepada Ibu Hamil, dengan materi pengolahan minuman loloh kunyit dalam menunjang ekonomi keluarga, dengan metode praktik pengolahan minuman loloh kunyit dengan media *power point*, resep pengolahan loloh kunyit dan cara pengemasannya, bahan dan alat



Gambar 4. Cara pengolahan lohol kunyit.

- d. Pendampingan mitra dalam pengolahan minuman lohol kunyit dalam menunjang ekonomi keluarga
- e. Pendampingan dilakukan kepada Ibu Hamil, dilakukan secara virtual, dengan metode praktik pengolahan minuman lohol kunyit dalam menunjang ekonomi keluarga. Pendampingan dilakukan setiap 1 bulan sekali kepada mitra selama 2 bulan.
- f. Bantuan (Investasi) Bantuan (investasi) yang diberikan kepada mitra berupa bahan dan alat Pengolahan minuman lohol kunyit

dalam menunjang ekonomi keluarga yaitu kompor, panci perebus, sendok pengaduk, baskom, talam, blender, pisau, talenan, alat penyaring/kain saring, botol kemasan, panci dengan sarangannya, pengukur volume, dan corong. Bantuan ini bertujuan agar permasalahan ekonomi keluarga dapat teratasi.



Gambar 5. Penyuluhan dan Pelatihan mengenai pengolahan minuman lohol kunyit yang sudah dikemas menjajadi produk



Gambar 6. Pemberian bantuan (investasi) kepada Mitra

g. Evaluasi

Setelah melakukan intervensi sesuai metode di atas, akan dilakukan proses evaluasi yang meliputi evaluasi akhir untuk membandingkan pengetahuan mitra tentang ASI eksklusif sebelum dan setelah kegiatan dengan pretes dan postes. Pretes dilakukan untuk mengukur pengetahuan ibu hamil sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, dan postes dilakukan untuk mengukur apakah terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah penyuluhan dilakukan. Soal pretes dan postes terdiri dari 10 soal pertanyaan yaitu pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, nutrisi dan dukungan keluarga terkait praktek ASI eksklusif, termasuk pentingnya ASI eksklusif dalam pencegahan stunting. Sedangkan keterampilan mitra terkait minuman lohoh kunyit dalam menunjang ekonomi keluarga dengan menggunakan ceklis pengolahan pengolahan minuman lohoh kunyit dalam menunjang ekonomi keluarga. Ceklis ini akan diisi dengan melakukan pemantauan kepada mitra. Evaluasi keterampilan akan dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan serta permasalahan lainnya yang dialami oleh mitra. Kegiatan evaluasi akan dilakukan setiap bulan selama periode waktu 2 bulan.

Kegiatan evaluasi juga dilakukan oleh Unit Penelitian dan Pengabdian (UP2M) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa berupa laporan hasil pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan bagi Ibu Hamil Banjar Tandang Tribuana pada tanggal 21 Januari 2024. Kegiatan tersebut diikuti oleh 9 anggota ibu hamil sebagai mitra. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada mitra. Berdasarkan uji *Wilcoxon signed rank* didapatkan hasil *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0.011 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai postes dan pretes.

Mitra pada pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Pengabdian serupa di Desa Bukian juga menunjukkan peningkatan pengetahuan pada Ibu Kader Posyandu mengenai ASI eksklusif.⁽⁶⁾ Adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan menggunakan *power point* efektif untuk digunakan, hal ini juga ditunjang oleh adanya tanya jawab dari ibu hamil yang begitu antusias mengikuti kegiatan. Hasil peningkatan pengetahuan ini didapatkan lebih tinggi dibandingkan dengan pengabdian yang dilakukan di daerah Ternate, yaitu menunjukkan peningkatan pengetahuan pada ibu hamil sebesar 65% dengan pencapaian baik. Hasil ini berbeda dikarenakan dalam analisisnya pencapaian ibu dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang.⁽⁷⁾

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan praktik gizi terbaik oleh ibu, dan diberikan kepada bayi yang baru lahir. ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa disertai pemberian makanan dan minuman tambahan selama enam bulan pertama sejak lahir. Penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif dapat memberikan pengetahuan sedini mungkin kepada ibu hamil, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu mengenai penerapannya dalam menunjang nutrisi bayi sejak dini dan sekaligus bermanfaat bagi ibu nantinya. Selain sebagai sumber nutrisi seperti protein, lemak, vitamin dan mineral, ASI eksklusif juga memberikan kekebalan kepada bayi terhadap penyakit infeksi. memberikan nutrisi lengkap yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi serta melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan. Penyuluhan ini juga dapat memberdayakan ibu nantinya saat pemberian ASI agar dapat menerapkan praktek menyusui yang baik, dan ibu memiliki kepercayaan diri bahwa ASI yang telah diberikan pada enam bulan pertama cukup untuk memenuhi nutrisi bayinya. Hal

ini sekaligus akan memperkuat ikatan ibu dengan bayinya.⁽⁸⁻¹⁰⁾

Pelatihan pengolahan lohoh kunyit yang telah dilakukan pada pengabdian ini memberikan hasil memuaskan. Lohoh kunyit yang telah dibuat memiliki cita rasa yang manis, asam dan asin yang sangat baik kombinasinya. Mitra sangat antusias dengan hasil ini, dan melatih mengemas ke dalam botol yang sudah berisi merk lohoh asli Kintamani.

Pelatihan pengolahan lohoh kunyit merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan di masyarakat Banjar ini untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga khususnya ibu hamil dalam menunjang nutrisi nantinya untuk anak dan keluarga. Lohoh kunyit yang telah dibuat selain dapat dijual namun juga dapat dikonsumsi oleh keluarga. Kandungan lohoh kunyit yang memiliki manfaat bagi kesehatan dan juga telah dikenal luas, akan mempermudah pemasaran lohoh ini. Manfaat kunyit bagi kesehatan yang dapat disajikan saat pemasaran adalah dapat mengurangi risiko peradangan pada tubuh karena memiliki kandungan antioksidan. Manfaat lainnya bagi ibu hamil nantinya saat melahirkan adalah mampu mengurangi risiko komplikasi kehamilan seperti preeklampsia dan mempercepat proses pemulihan setelah melahirkan, karena kandungan kurkumin yang dimiliki kunyit ini.⁽¹¹⁻¹⁵⁾ Jadi, dengan pelatihan pengolahan lohoh kunyit ini, tidak hanya meningkatkan kesehatan ibu hamil dan keluarga juga dapat meningkatkan kemandirian pada ekonomi keluarga, sekaligus nantinya dapat memperkuat komunitas local dan meningkatkan kesejahteraan bersama di Banjar tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat khususnya ibu hamil. Dengan penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif dan pengolahan lohoh kunyit yang dapat dipasarkan, secara tidak langsung dapat membantu mencegah peningkatan kejadian stunting di Banjar tersebut. Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan

pada ibu hamil mengenai ASI eksklusif, dan seluruh ibu hamil mampu melakukan pengolahan lohoh kunyit dengan baik dan memberikan hasil yang berkualitas, serta mengemasnya menjadi produk lohoh yang bermanfaat bagi kesehatan dan siap dipasarkan. Diharapkan ke depan kegiatan ini dapat dilakukan pada masyarakat yang lebih luas di Desa tersebut, sehingga komunitas yang terjalin lebih luas dalam pemasaran produk kunyit nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. LAPORAN RISKESDAS BALI 2018. 2018.
2. Habimana S, Biracyaza E. Risk Factors Of Stunting Among Children Under 5 Years Of Age In The Eastern And Western Provinces Of Rwanda: Analysis Of Rwanda Demographic And Health Survey 2014/2015. *Pediatr Heal Med Ther.* 2019 Oct;Volume 10:115–30.
3. World Health Organization. REDUCING STUNTING IN CHILDREN Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. 2018.
4. Kemenkes RI. Hasil Utama RISKESDAS 2018. 2018.
5. Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik. 2018. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Jenis Kelamin.
6. Made Hegard Sukmawati N, Eka Pratiwi A, Gede Pradnyawati L, Ayu Putu Ratna Juwita D. Pemberdayaan Kader PKK Desa Bukian untuk Mendukung ASI Eksklusif Melalui Manajemen ASI Perah. *Warmadewa Minesterium Med J* |. 2023;2(3).
7. The F, Hasan M, Saputra SD. Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *J Surya Masy.* 2023 Apr 5;5(2):208.
8. Horta B, Bahl R, Martines J, Victora C. Evidence on the long-term effects of breastfeeding: systematic reviews and meta-analyses. *World Heal Organ.* 2007;1–52.

9. Tewabe T, Mandesh A, Gualu T, Alem G, Mekuria G, Zeleke H. Exclusive breastfeeding practice and associated factors among mothers in Motta town, East Gojjam zone, Amhara Regional State, Ethiopia, 2015: a cross-sectional study. *Int Breastfeed J.* 2016 Dec 27;12(1):12.
10. Victora CG, Bahl R, Barros AJD, França GVA, Horton S, Krasevec J, et al. Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *Lancet.* 2016 Jan;387(10017):475–90.
11. Jakubczyk K, Drużga A, Katarzyna J, Skonieczna-Żydecka K. Antioxidant Potential of Curcumin—A Meta-Analysis of Randomized Clinical Trials. *Antioxidants.* 2020 Nov 6;9(11):1092.
12. Peng Y, Ao M, Dong B, Jiang Y, Yu L, Chen Z, et al. Anti-Inflammatory Effects of Curcumin in the Inflammatory Diseases: Status, Limitations and Countermeasures. *Drug Des Devel Ther.* 2021 Nov;Volume 15:4503–25.
13. Tossetta G, Fantone S, Giannubilo SR, Marzioni D. The Multifaced Actions of Curcumin in Pregnancy Outcome. *Antioxidants.* 2021 Jan 17;10(1):126.